

Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi-Siswa di Smk Surya Pertiwi Cililin

Hasan Setiawan ^{1*}, Yopines Ansen ²

^{1*2} Manajemen S-1, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Digital, Jl. Cibogo Indah III, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Corresponding Email: hasan11211015@digitechuniversity.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 30 Januari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 25 Februari 2025; Diterima 20 Maret 2025; Diterbitkan 10 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Setiawan, H., & Ansen, Y. (2025). Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi-Siswa di Smk Surya Pertiwi Cililin. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 1114–1124. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3987>.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh efektivitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa SMK Surya Pertiwi Cililin. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan survei dan analisis statistik, penelitian ini mengambil sampel 78 siswa dari kelas X, XI, dan XII melalui Simple Random Sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas guru dan motivasi belajar secara signifikan memengaruhi prestasi siswa. Secara parsial, efektivitas guru memiliki dampak besar terhadap prestasi akademik, dibuktikan oleh nilai t-hitung (3,384) yang lebih tinggi dari t-tabel (1,992) serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pengajaran dan minat belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, diharapkan adanya strategi yang berfokus pada peningkatan metode pengajaran dan motivasi siswa guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Kata Kunci: Kinerja; Motivasi; Prestasi.

Abstract

This study examines the impact of teacher effectiveness and learning motivation on the academic performance of students at SMK Surya Pertiwi Cililin. Using a quantitative descriptive method with surveys and statistical analysis, the study sampled 78 students from grades X, XI, and XII through Simple Random Sampling. The findings indicate that teacher effectiveness and learning motivation significantly influence student achievement. Partially, teacher effectiveness has a major impact on academic performance, as evidenced by the t-value (3.384) exceeding the t-table value (1.992) and a significance level of $0.001 < 0.05$. These results highlight the importance of improving teaching quality and student interest in learning to enhance academic performance. Therefore, strategies that focus on improving teaching methods and student motivation are expected to contribute to better learning outcomes.

Keyword: Performance; Motivation; Achievement.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan vokasi, keterlibatan guru dan motivasi belajar siswa merupakan aspek kunci yang bermuara pada pencapaian prestasi akademik dan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Namun, sejumlah permasalahan masih menghantui sektor pendidikan vokasi di Jawa Barat, antara lain Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang SMA dan SMK yang masih di bawah 85% selama tiga tahun terakhir, kekurangan tenaga pengajar, dan motivasi belajar siswa yang rendah (BPS Provinsi Jawa Barat, 2023). Selain itu, rasio siswa-guru yang tinggi dan distribusi tenaga pengajar yang tidak merata di daerah pedesaan seperti Kabupaten Bandung Barat juga turut meningkatkan efektivitas pembelajaran (Girsang, Agustina, & Sulistyowati, 2023). Keterkaitan antara prestasi siswa, motivasi belajar, dan kinerja guru telah menjadi pokok bahasan berbagai penelitian terdahulu. Menurut Mardatilah & Azizah (2019), strategi pengajaran interaktif dan manajemen kelas yang efisien dapat meningkatkan prestasi siswa. Keberhasilan akademik sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, menurut Hanafiah & Fitriani (2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada sekolah menengah umum (SMA), sedangkan sekolah menengah kejuruan (SMK) berbeda, terutama dalam cara menerapkan kurikulum yang berpusat pada keterampilan kerja.

Analisis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun telah banyak kajian mengenai peran kinerja guru dan motivasi belajar dalam prestasi akademik, studi yang secara khusus menyoroti SMK di daerah pedesaan masih terbatas. SMK Surya Pertiwi Cililin, sebagai institusi pendidikan kejuruan, memiliki misi untuk mencetak lulusan yang kompeten dan siap kerja. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga pengajar berkualitas, kurangnya interaksi guru dan siswa, serta rendahnya motivasi belajar menjadi tantangan yang berpotensi menurunkan prestasi akademik siswa dalam tiga tahun terakhir. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk menentukan seberapa besar karakteristik ini memengaruhi prestasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menilai bagaimana kinerja guru mempengaruhi prestasi siswa di SMK Surya Pertiwi Cililin; (2) mengukur sejauh mana motivasi belajar mempengaruhi prestasi akademik; (3) menyelidiki bagaimana kinerja guru dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi siswa secara bersamaan; dan (4) menentukan elemen kinerja guru yang memiliki dampak terbesar pada peningkatan prestasi akademik. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pengetahuan tentang variabel yang mempengaruhi prestasi siswa SMK dan berfungsi sebagai dasar untuk strategi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran di lembaga kejuruan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Subjeknya adalah 97 siswa SMK Surya Pertiwi Cililin pada kompetensi Administrasi Perkantoran. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin (toleransi kesalahan 5%), menghasilkan 78 responden yang dipilih secara simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala 1–4 untuk mengukur kinerja guru dan motivasi belajar, serta wawancara tidak terstruktur untuk menggali perspektif siswa. Observasi digunakan untuk melihat interaksi guru dan siswa, sementara dokumentasi mengacu pada data akademik seperti nilai UAS semester gasal. Validitas instrumen diuji dengan korelasi skor item terhadap skor total, sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha ($\geq 0,60$). Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh kinerja guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi siswa (Y), dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan linearitas). Hipotesis diuji melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan), sedangkan koefisien determinasi (R^2) mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa di SMK Surya Pertiwi Cililin. Dari 78 responden, mayoritas menilai kinerja guru cukup baik dalam aspek penyampaian materi, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan evaluasi. Motivasi belajar siswa juga tergolong baik, didorong oleh faktor intrinsik seperti minat belajar serta faktor ekstrinsik seperti dukungan sosial. Prestasi siswa cenderung meningkat seiring dengan baiknya kinerja guru dan tingginya motivasi belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas pengajaran dan dukungan motivasional guna meningkatkan prestasi akademik siswa.

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini terdiri dari beberapa uji, antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam proses pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,25300434
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,053
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS V.25 Data Primer Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200—lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara teratur.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Nilai toleransi dan VIF berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas dalam penelitian ini. Ketika nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10 dan nilai toleransi lebih besar dari atau sama dengan 0,1, tidak ada tanda-tanda multikolinieritas, berikut adalah hasilnya:

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.611	2.691		.599	.551	
	Kinerja Guru (X ₁)	.189	.090	.207	2.116	.038	.902
	Motivasi Belajar (X ₂)	.597	.118	.496	5.069	.000	1.108

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa (Y)

Sumber: Output SPSS V.25 Data Primer Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel di atas, data tidak mengalami multikolinearitas dalam penelitian ini karena nilai VIF untuk variabel Kinerja Guru (X₁) dan variabel Motivasi Belajar (X₂) masing-masing sebesar 1,108 < 10 dan 1,108 > 0,1, serta nilai toleransi sebesar 1,108 > 0,1.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji SPSS digunakan untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Data akan dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai residual absolut dan variabel (X) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji Glejser digunakan oleh penulis untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Hasilnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-37.860	478.407		-.079	.944
	Kinerja Guru (X1)	23.495	150.518	.110	.156	.890
	Motivasi Belajar (X2)	-.079	.286	-.193	-.275	.808

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Output SPSS V.25 Data Primer Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas, tingkat signifikansi variabel Kinerja Guru (X₁) terhadap absolut residual adalah 0,890 (> 0,05) dan Motivasi Belajar (X₂) berjumlah 0,808 (> .0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan gejala heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model ini.

4) Uji Linearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel memiliki hubungan linier yang substansial. Jika uji linieritas menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) dianggap linier. Tabel berikut akan menampilkan hasil pengujian:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

Prestasi Siswa (Y)*	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			Linearity				
Kinerja Guru (X2)		Deviation from Linearity	185.349	14	13.239	1.993	.033
			79.056	1	79.056	11.902	.001
		Within Groups	106.294	13	8.176	1.231	.280
		Total	418.446	63	6.642		
			603.795	77			

Sumber: Output SPSS V.25 Data Primer Diolah Penulis (2025)

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel sebelumnya, Deviasi dari Linearitas tabel ANOVA memiliki nilai F sebesar 1,231 dan tingkat signifikansi sebesar 0,280. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel prestasi siswa dan kinerja guru karena nilai signifikansi sebesar 0,280 lebih besar dari 0,05. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Siswa (Y) *Motivasi Belajar (X2)	Between Groups	278.599	10	27.860	5.740	.000
		198.277	1	198.277	40.851	.000
	Deviation from Linearity	80.322	9	8.925	1.839	.077
		325.196	67	4.854		
	Total	603.795	77			

Sumber: Output SPSS V.25 Data Primer Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai F pada Deviation from Linearity dalam tabel ANOVA adalah 1,839 dengan signifikansi 0,77. Karena nilai signifikansi 0,77 > 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi belajar dan prestasi siswa.

3.1.2 Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk mengkarakterisasi hubungan linier antara variabel dependen (prestasi siswa) dan dua variabel independen (kinerja guru dan motivasi belajar).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.611	2.691		.599	.551
	.189	.090	.207	2.116	.038
	.597	.118	.496	5.069	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh persamaan:

$$Y=1,611+0,189X_1+0,597X_2+e \\ Y = 1,611 + 0,189X_1 + 0,597X_2 + e$$

Konstanta 1,611 menunjukkan bahwa jika kinerja guru dan motivasi belajar bernilai nol, prestasi siswa diprediksi sebesar 1,611. Koefisien regresi kinerja guru (0,189) berarti setiap peningkatan satu satuan dalam kinerja guru meningkatkan prestasi siswa sebesar 0,189, sementara koefisien motivasi belajar (0,597) menunjukkan peningkatan satu satuan dalam motivasi belajar meningkatkan prestasi siswa sebesar 0,597. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai p untuk kinerja guru (0,038) dan motivasi belajar (0,000), keduanya <0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Selain itu, nilai t-hitung kinerja guru (2,116) dan motivasi belajar (5,069) lebih besar dari t-tabel, menguatkan pengaruh signifikan kedua variabel. Berikut faktor kinerja guru yang berpengaruh terhadap prestasi siswa, disajikan dalam tabel berikut.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.264	.019		116.495	.000
Kejelasan Materi	-.194	.018	-.277	-10.962	.000
Pengelolaan Kelas	.127	.017	.192	7.614	.000
Suasana Kondusif	.073	.011	.122	6.881	.000
Media Pembelajaran	.127	.008	.288	16.745	.000
Persiapan Pelajaran	-.049	.012	-.087	-4.208	.000
Fokus Siswa	.076	.008	.155	9.181	.000
Variasi Metode	.148	.006	.406	23.478	.000
Evaluasi & Perbaikan	.211	.013	.349	16.533	.000

a. Dependent Variable: Prestasi siswa

Sumber: Output SPSS V/25 Data Primer Diolah Penulis 2025

Berdasarkan hasil uji regresi, konstanta sebesar 2,264 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, prestasi siswa diprediksi sebesar 2,264. Beberapa faktor dalam kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Pengelolaan kelas (0,127), suasana kelas kondusif (0,073), penggunaan media pembelajaran (0,127), fokus siswa (0,076), serta variasi metode pembelajaran (0,148) berkontribusi positif. Evaluasi dan perbaikan pembelajaran memiliki pengaruh terbesar (0,211). Namun, kejelasan materi (-0,194) dan persiapan pelajaran (-0,049) menunjukkan pengaruh negatif, yang mungkin disebabkan oleh implementasi yang kurang optimal atau faktor lain. Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $<0,05$ dan t-hitung lebih besar dari t-tabel, yang menegaskan bahwa faktor-faktor dalam kinerja guru berkontribusi signifikan terhadap prestasi siswa di SMK Surya Pertiwi Cililin.

3.1.3 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji determinasi mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) bernilai antara 0 dan 1, dinyatakan dalam persentase. $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa variabel independen sepenuhnya menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 8. Uji Koefisiensi Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	.353	.335	2.28285	1.802
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X ₂), Kinerja Guru (X ₁)					
b. Dependent Variable: Prestasi Siswa (Y)					

Sumber: Output SPSS V.25 Data Primer Diolah Penulis (2025)

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,353 atau 35,3%, yang merupakan hasil pemangkatan koefisien korelasi ($R = 0,594$). Ini menunjukkan bahwa kinerja guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara parsial maupun simultan menjelaskan 35,3% variabilitas prestasi siswa (Y). Sisa 64,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini atau faktor di luar model regresi.

RESEARCH ARTICLE

3.1.4 Uji Hipotesis

1) Uji parsial (t)

Uji T bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Untuk melakukan uji T parsial, nilai Sig dapat dilihat dengan menggunakan kriteria penelitian dan nilai signifikansi 5% atau 0,05.

- H_0 dapat diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Sebaliknya, jika H_0 ditolak (H_1 diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Cara menentukan t-tabel

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (a/2; n-k-1) \\
 &= (0,05/2; 78-2-1) \\
 &= (0,025; 75) \\
 &= 1.992
 \end{aligned}$$

Tabel 9. Hasil Uji t Kinerja Guru Terhadap Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	7.746	2.766	2.800	.006
	Kinerja Guru(X_1)	.331	.098	.362	3.384 .001
a. Dependent Variable: Prestasi Siswa (Y)					

Sumber: Output SPSS V.25 Data Primer Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Kinerja Guru (X_1) memiliki t-hitung sebesar 3,384 dan t-tabel sebesar 1,992. Karena t-hitung (3,384) lebih besar dari t-tabel (1,992) serta nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa di SMK Surya Pertiwi Cililin. Tabel berikut menyajikan hasil uji t variabel Motivasi Belajar terhadap prestasi siswa.

Tabel 10. Hasil Uji T Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	5.612	1.957	2.867	.005
	Motivasi Belajar (X_2)	.674	.114	.560	5.899 .000
a. Dependent Variable: Prestasi Siswa (Y)					

Sumber: Output SPSS V.25 Data Primer Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X_2) memiliki t-hitung sebesar 5,899, sementara t-tabel adalah 1,992. Karena t-hitung (5,899) lebih besar dari t-tabel (1,992) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa di SMK Surya Pertiwi Cililin.

RESEARCH ARTICLE

2) Uji Simultan (f)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria berikut digunakan saat melakukan pengujian, yang memiliki tingkat signifikansi 5% atau 0,05:

- Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak
- Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	212.941	2	106.470	20.430	.000 ^b
	Residual	390.854	75	5.211		
	Total	603.795	77			

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa (Y)
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X₂), Kinerja Guru (X₁)

Sumber: Output SPSS V.25 Data Primer Diolah Penulis (2025)

Catatan: Cara Mencari F_{tabel}

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= k; n-k-1 \\
 &= 2; 78-2-1 \\
 &= 2; 75 \\
 &= 3,12
 \end{aligned}$$

Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 20,430, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,12. Karena F_{hitung} (20,430) lebih besar dari F_{tabel} (3,12) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa kinerja guru (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa (Y).

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,189 untuk setiap peningkatan kinerja guru sebesar 1%. Capaian pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelolaan kelas, penyampaian materi, dan hubungan interpersonal guru dengan siswa. Menurut Mulyasa dalam Nugraha (2020), kinerja guru meliputi unsur sosial, edukatif, profesional, dan kepribadian yang tercermin dalam perilaku selama pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut. Menurut penelitian Sudjana dalam Sandi & Ari (2016), kinerja guru mempengaruhi 76,6% prestasi belajar siswa, dengan pengaruh terbesar berasal dari kemampuan mengajar (32,43%) dan penguasaan mata pelajaran (32,38%). Namun, faktor lain seperti infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai atau keterbatasan sosial ekonomi anak-anak mungkin menjadi alasan jika prestasi siswa tetap buruk meskipun kinerja guru tinggi. Oleh karena itu, diperlukan penilaian menyeluruh terhadap faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi hasil belajar. Dengan koefisien regresi sebesar 0,597, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar berdampak positif terhadap prestasi akademik. Ini menunjukkan bahwa prestasi siswa akan meningkat sebesar 0,597 untuk setiap peningkatan 1% dalam motivasi belajar. Siswa yang sangat termotivasi biasanya lebih teliti, ulet, dan berdedikasi pada keberhasilan akademis mereka. Menurut Maryanto *et al.* (2013), tesis Sardiman menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang mendorong orang untuk berperilaku. Selain itu, Uno (2008) membagi motivasi belajar menjadi dua kategori dalam Maryanto *et al.* (2013): ekstrinsik (dipengaruhi oleh kekuatan luar seperti penghargaan dan dukungan sosial) dan intrinsik (didorong dari dalam). Selain itu, Ryan & Deci (2020) menekankan bahwa motivasi ekstrinsik dipicu oleh incentif luar, sedangkan motivasi intrinsik dimotivasi oleh pемenuhan pribadi. Namun, jika motivasi belajar siswa tetap rendah meskipun lingkungan belajar mendukung, hal itu mungkin disebabkan oleh masalah

RESEARCH ARTICLE

eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga atau faktor internal seperti kurangnya pemahaman terhadap tujuan pembelajaran. Untuk menentukan strategi terbaik dalam meningkatkan motivasi belajar, diperlukan penelitian lebih lanjut. Studi ini menunjukkan bahwa prestasi siswa dipengaruhi secara signifikan oleh efektivitas instruktur dan motivasi pelajar pada saat yang sama. Kedua variabel ini mencakup 35,3% variasi keberhasilan siswa, dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,353. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam studi ini mencakup 64,7% variasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hasanah (2016), yang mengidentifikasi lima elemen utama kinerja guru: inisiatif, kemampuan, komunikasi, kualitas kerja, dan akurasi kerja. Masing-masing elemen ini membantu menciptakan lingkungan belajar sebaik mungkin. Meskipun demikian, penelitian tambahan diperlukan untuk memeriksa faktor-faktor lain termasuk partisipasi orang tua yang tidak memadai atau teknik evaluasi yang tidak efisien jika keberhasilan siswa tetap di bawah standar meskipun kompetensi guru dan motivasi belajar yang kuat. Dengan demikian, meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan inisiatif yang berhasil meningkatkan motivasi belajar merupakan komponen penting dari setiap rencana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMK Surya Pertiwi Cililin. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa sejumlah faktor kinerja guru berkorelasi signifikan dengan hasil belajar siswa. Faktor yang paling penting adalah evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran (koefisien regresi = 0,211) dan variasi metode pembelajaran (koefisien regresi = 0,148). Dengan demikian, guru yang secara konsisten menekankan efektivitas pembelajaran dan menggunakan berbagai metode dapat meningkatkan kinerja siswa secara signifikan. Selain itu, penggunaan media pendidikan dan pembelajaran di kelas (masing-masing dengan koefisien = 0,127) juga berdampak positif, sedangkan penggunaan pembelajaran di kelas yang cermat (koefisien = 0,073) dan fokus siswa (koefisien = 0,076) membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan demikian, ada dua faktor yang secara jelas menunjukkan efek negatif pada kinerja siswa: kejelasan materi (koefisien = -0,194) dan gaya belajar (koefisien = -0,049). Hal ini dapat menunjukkan bahwa mempelajari materi yang sangat jelas atau perseptif dapat membantu siswa menjadi pemikir yang lebih kritis dan memahami konsep secara mandiri. Menurut Simaremare (2023), efektivitas pendidikan tidak hanya didasarkan pada konsistensi tetapi juga pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Studi ini didukung oleh meta-analisis yang dilakukan oleh Lei, Cui, dan Wenyi (2018), yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa, baik itu kognitif, emosional, atau perilaku, merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja akademik. Karena itu, strategi pengajaran berdasarkan penilaian dan berbagai metode pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka meningkatkan kinerja mereka.

4. Kesimpulan

Temuan penelitian tentang bagaimana efektivitas guru dan motivasi belajar memengaruhi keberhasilan akademik siswa di SMK Surya Pertiwi Cililin menunjukkan bahwa elemen-elemen ini memiliki pengaruh besar pada prestasi belajar. Manajemen kelas yang efektif, berbagai filosofi pengajaran, dan penilaian pembelajaran merupakan komponen kinerja guru yang optimal, yang memiliki dampak signifikan pada pencapaian pembelajaran siswa. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar cenderung lebih terlibat dan tekun dalam studi mereka, yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa efek gabungan dari kinerja guru dan motivasi belajar terhadap pencapaian pembelajaran siswa lebih besar daripada efek dari salah satu faktor saja. Dua aspek terpenting dari kinerja guru dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa adalah variabilitas metode pengajaran dan penilaian pembelajaran. Namun, rencana pelajaran yang terlalu kaku dan materi yang terlalu lugas dapat membuat siswa enggan berpartisipasi. Strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis penilaian diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik. Penting untuk mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini, meskipun penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor penting yang memengaruhi prestasi siswa. Meskipun penelitian ini terutama meneliti efektivitas guru dan motivasi belajar, banyak faktor lain, seperti infrastruktur, status sosial ekonomi, dan dukungan keluarga, mungkin juga berdampak. Selain itu, pengalaman guru dan siswa dengan materi pelajaran belum

RESEARCH ARTICLE

sepenuhnya diteliti karena metodologi kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Dinamika pembelajaran di kelas dapat dipahami dengan lebih baik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lebih jauh, kehati-hatian harus digunakan saat mengekstrapolasi hasil ke sekolah lain dengan berbagai situasi karena ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada SMK Surya Pertiwi Cililin.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Surya Pertiwi Cililin atas kerja sama dan dukungannya dalam melaksanakan penelitian ini. Selain itu, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Diharapkan dukungan ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan penelitian dan Pendidikan.

6. Referensi

- Akbar, M., Dagau, E., & Limin, D. L. (2021). Hubungan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. *Equity In Education Journal*, 3(2), 163-168. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i2.2687>.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Armoko, T. W., & Sumarjo, H. (2015). Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Kejuruan Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bagunan Di SMK Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil (JEPTS)*, 3(1), 72.
- Asfiyah, L., & Roesminingsih, E. R. N. Y. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Smp Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email: asfiyahlailatul@g*.
- Hadi, S., Taufiki, A., Ahmad, M. Z., & Siswanto, A. (2024). Analisis Tingkat Kemiskinan Tahun 2023 Di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 2(1), 32-39.
- Handayani, P. (2017). *Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Patihan wetan babadan ponorogo tahun pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hariandja, M. T. E. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Grasindo.
- Hasanah, Z. (2019). *Pengaruh Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hayati, N., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 2(2), 79-95. <https://doi.org/10.26740/joaep.v2n2.p79-95>.
- Huda, S., Sugandi, Y. S., & Sumadinata, W. S. (2023). Inovasi Kebijakan Pendidikan di Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(2), 519-528.

RESEARCH ARTICLE

- Lei, H., Cui, Y., & Zhou, W. (2018). Relationships between student engagement and academic achievement: A meta-analysis. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 46(3), 517-528. <https://doi.org/10.2224/sbp.7054>.
- Maryanto, L., Setyowani, N., & Mugiarso, H. (2013). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i3.3085>.
- Milawati, S., Mardiana, M., & Apsari, N. (2023). GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK KELAS V SD NEGERI 1 NANGA PINOH. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 1(3), 18-25. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1401>.
- Nababan, R., Sibagariang, S. A., & Siagian, L. (2022). PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR KELAS VII SISWA SMP N 1 DOLOK BATU NANGGAR TA 2022/2023. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 498-504. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2266>.
- Nugraha, A. P. (2020). Pengaruh lingkungan kerja dan kompetensi terhadap kinerja guru. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 221.
- Padaunan, M. (2023). *PENGARUH KINERJA GURU MATEMATIKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 PALOPO* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Pupoandika, R., & Sobandi, A. (2021). Dampak kinerja guru dan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 47-56.
- Puspitasari, Y., Yulahha, S., & Zuhaeri, A. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI di Kecamatan Bansari. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 542-550. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3689>.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary educational psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>.
- Samal, A. L., Yusuf, N., & Bolotio, R. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Islam Yapim Kota Manado. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 21-36. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1823>.
- Sandi, J. A., & Usman, H. H. (2016). Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Statika Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil (JEPTS)*, 4(1).
- Sarnoto, A. Z. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 47-58.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>.